



<b>Judul Buku</b>	<b>: Ilmu Bisnis Tionghoa: Meramu Strategi Bisnis Sun-Tzu sampai Kebijakan Kong Fu Tze</b>
<b>Penulis</b>	<b>: Thomas Liem Tjoe</b>
<b>Penerbit</b>	<b>: MedPress Digital</b>
<b>Tahun Terbit</b>	<b>: 2012</b>
<b>ISBN</b>	<b>: 979-788-055-9</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: 88 hlm</b>

Dalam buku karya Thomas Liem ini pada bab 1 terdapat penjelasan latar belakang yang menceritakan bagaimana perjuangan dan usaha yang dilakukan bangsa Cina sejak ratusan tahun yang lalu dalam mengusahakan kemajuan bagi negaranya, hal ini tidak luput dari peranan tokoh Deng Xioping seorang negarawan yang dianggap berhasil memberikan perubahan pola pikir bagi masyarakat Cina untuk terus bekerja keras dan kerja cerdas guna mengejar posisi dan jabatan penting yang diyakini di kalangan Asia.

Dalam bab 1 buku ini berfokus pada kepercayaan masyarakat Cina yang menggunakan falsafah perang kuno Sun-Tzu yang diterapkan dalam strategi bisnis untuk mempertahankan atau bahkan memenangkan persaingan bisnis secara global. Dalam strategi Sun-Tzu ini dikatakan bahwa karakter seorang pemimpin mempunyai peranan yang cukup vital bagi keberlangsungan anggota di bawahnya karena pemimpin itu berada di depan maka segala

sesuatu hal yang dilakukan akan berdampak bagi kelompok, karakter yang berhasil menurut buku ini dikatakan memiliki sifat seperti bijak, tulus, ramah, berani, dan tegas.

Pengusaha diibaratkan sebagai panglima perang yang memperebutkan konsumen sebagai wilayah “perang terbuka”. Sebelum kita memulai bisnis pertama kali yang harus ditentukan adalah konsumen, kita bisa saja menghasilkannya banyak barang dan jasa namun apabila tidak ada yang menginginkan produk kita maka niscaya bisnis yang kita bangun susah payah tersebut akan dengan sendirinya hancur. Kunci utama untuk meraih perhatian konsumen adalah pengenalan produk.

Panglima besar Sun-Tzu menyampaikan strategi keberhasilan perangnya yaitu untuk mengenali musuhnya terlebih dahulu baru kemudian kenali diri sendiri, yang artinya kita harus bisa menganalisa kompetitor dengan tepat lalu setelah itu kita bisa memahami bisnis kita sendiri yang akan di bangun. Sun-Tzu juga mengatakan bahwa semangat dan kecerdasan seseorang apabila digunakan secara benar akan menjadi penentu kemenangan dalam peperangan.

Lalu pada bab 2 dari buku ini dikatakan bahwa kekeluargaan sebagai penopang, yang merupakan ajaran dari Kong Fu-Tze. Masyarakat Cina mempercayai berdasarkan teori konfusianisme bahwa keluarga merupakan miniatur sebuah pemerintahan negeri, jika keluarga di ambang kehancuran maka negeri pun bisa hancur dengan mudah, oleh karenanya sejak saat itu fokus kepada hubungan kekeluargaan menjadi ciri khas budaya bangsa Cina.

Dijelaskan juga di buku ini terkait mengapa bangsa Cina bisa menguasai perekonomian secara global yaitu karena etos kerja mereka yang berhasil dikembangkan sejak dini dalam keluarga-keluarga orang Cina, terdapat tiga penjelasan terkait dengan etos kerja. Yang pertama dalam sistem keluarga Cina adalah etos kerja diajarkan kepada anak sejak masih kecil sehingga membuat mereka terbiasa terbentuk dengan sistem nilai yang dipercaya akan mengharumkan nama baik keluarga apabila berhasil, lalu yang kedua etos kerja yang orientasinya terhadap kelompok yakni setiap anggota keluarga wajib berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan keluarganya maka mereka benci dengan parasit yang menjadi beban dalam keluarga, lalu yang terakhir yaitu orang-orang Cina diajarkan harus mau bekerja dengan sangat keras untuk mendapatkan imbalan berupa materi.

Warisan-warisan budaya etos kerja bangsa Cina tersebut berpedoman dengan ajaran Kong Fu-Tze yang di dalamnya terdapat nilai hormat kepada orangtua, bekerja dengan keras, dan berorientasi pada keberhasilan demi mengharumkan nama baik keluarga. Pembentukan anak-

anak sebagai seorang usahawan dimulai saat ia diminta untuk menemani orangtuanya berjualan, perlahan-lahan anak tersebut belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta profesionalitasnya untuk berkomitmen pada keberhasilan usahanya yang sudah dibangun.

Kemakmuran bangsa Cina juga meliputi faktor spiritualitas serta semangat kekeluargaan, sebuah gambaran global pengharapan keluarga-keluarga Cina akan kemakmuran dan keselamatan digambarkan pada tradisi perayaan Imlek hingga Cap Go Meh yang dirayakan setiap tahunnya untuk bersyukur sekaligus berharap bantuan keberhasilan yang diberikan oleh sang pencipta. Pada setiap tahun perayaan Imlek tersebut masyarakat Cina terus diteguhkan dan berorientasi sama untuk mencapai sebuah kemakmuran yang berlandaskan kekeluargaan.

Lalu selanjutnya pada bab 3 masyarakat Cina juga meyakini bahwa nasib merupakan hal pertama yang datang lalu keberuntungan adalah yang kedua dan *fengsui* merupakan yang ketiga, intinya masyarakat Cina selalu memperhitungkan dengan cermat kapan saatnya, memilih keputusan yang paling tepat berkaitan dengan hal-hal vital kehidupan mereka sesuai dengan kepercayaan kuno yang diyakini sampai sekarang sehingga hal tersebut dipercaya akan bisa merubah nasib dan peruntungan yang lebih baik di masa depan.

Dan yang terakhir dalam bab 4 dituliskan bahwa orang-orang Cina saat melakukan bisnis mereka melakukannya dengan sepenuh hati, semua hal terkait pelajaran berbisnis yang didapatkan itu dimulai dari bawah dan perlu diingat bahwa orang Cina tersebut memiliki etos kerja yang tinggi yang sudah diajarkan sejak mereka masih kecil jadi mereka terbiasa kerja keras apabila ingin mendapatkan keberhasilan.

Bisa ditarik kesimpulan pada buku karangan Thomas Liem ini menceritakan secara detail bagaimana perjuangan orang-orang Cina dalam melakukan bisnis sehingga mereka bisa berhasil dan terkenal di seluruh dunia sampai sekarang, semua ilmu pengetahuan bisnis dimulai dari nol, pola pikir masyarakat yang berorientasi pada keberhasilan dan peran orangtua juga tidak kalah penting dalam sebuah keberhasilan berbisnis, contoh-contoh pengusaha sukses yang dituliskan dalam buku ini adalah konglomerat-konglomerat keturunan Cina yang meniti karir di Indonesia yaitu seperti pemilik PT Konimex, pemilik Ciputra dan masih banyak yang lainnya.

Buku ini menambahkan pengetahuan saya terkait kunci keberhasilan para pebisnis, mereka selalu memperhitungkan strategi bisnis dengan baik dan sangat visioner karena memang

orientasi mereka adalah keberhasilan dalam jangka panjang. Apabila ada kegagalan pasti tidak luput dari kesalahan yang mereka lakukan sehingga harus segera melakukan evaluasi agar usaha yang dibangun tersebut bisa kembali bangkit dan berhasil mendapatkan keuntungan serta kemakmuran yang ingin dicapai.

Jika anda ingin membaca buku ini bisa langsung mengakses *e-book* di **perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya** atau bisa juga datang langsung ke perpustakaan. Selamat membaca dan belajar ilmu baru!

Oleh:

**Nama Lengkap** : **Albertus Olav Nugrah Raharjo**

**NIM** : **2020041054**

**Prodi** : **Ilmu Komunikasi**